

Peran Komunikasi Interpersonal dalam Memelihara Keharmonisan Lintas Suku di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung

Zulham*, Hasan Sazali²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹zulham4004233004@uinsu.ac.id, ²hasansazali@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how the role of interpersonal communication in maintaining inter-ethnic harmony in Bandar Selamat Village, Medan Tembung Sub-district. This research uses a descriptive qualitative approach sourced from interviews, observations, and documentation then uses Joseph A Devito's interpersonal communication theory. The selection of informants using purposive sampling technique is as many as 7 informants. The results showed that interpersonal communication has an important role in maintaining cross-ethnic harmony. How to maintain cross-ethnic harmony by conducting gatherings and greeting each other between cross-ethnic communities. The application of interpersonal communication has been effective based on Devito's interpersonal communication theory. The obstacles are age differences and the language used daily.

Keywords: Intertribal Harmony, Interpersonal Communication, Medan Tembung.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam memelihara keharmonisan lintas suku di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph A Devito. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 7 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam memelihara keharmonisan lintas suku. Cara memelihara keharmonisan lintas suku dengan cara melakukan perkumpulan dan saling bertegur sapa antar masyarakat lintas suku. Penerapan komunikasi interpersonal sudah efektif berdasarkan teori komunikasi interpersonal Devito. Adapun hambatanya adalah perbedaan usia dan bahasa yang digunakan sehari-hari.

Kata Kunci: Keharmonisan Lintas Suku, Komunikasi Interpersonal, Medan Tembung

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai bangsa. Keberagaman tersebut bisa dilihat pada berbagai suku bangsa (Antara & Yogantari, 2018; Lintang & Najicha, 2022). Perbedaan dinilai istimewa jika seseorang dapat memahami perbedaan yang ada (Kowske et al, 2010; Florian, 2019). Perbedaan suku bangsa ini melahirkan sikap yang berbeda, karena budaya yang ada juga berbeda. Perbedaan yang paling umum adalah hasil dari etnosentrisme maupun

fanatisme dalam masyarakat, dan jika masyarakat tidak memahami keragaman ini, kemungkinan terbesar adalah bahwa mungkin ada perpecahan yang terjadi di tengah lingkungan masyarakat (Sari & Samsuri, 2020; Permana, 2021).

Keberagaman atau pluralisme diinginkan menjadi serasi dan harmonis. Harmonis maupun keharmonisan yakni keserasian atau keselarasan. Dalam rangka meningkatkan kerukunan antar suku di masyarakat, maka perlu dilakukan upaya maupun usaha guna melestarikan kedua hal tersebut (Kamal, 2018; Jailani et al, 2023). Masyarakat dapat dikatakan rukun jika setiap anggota masyarakat mendapatkan kedamaian, ketenangan, keamanan maupun kenyamanan. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kerukunan dalam masyarakat, antara lain toleransi juga saling menghormati antar suku dan bangsa (Sihabudin, 2011).

Keberagaman suku adalah bagian realita yang mesti diapresiasi atas kekayaan bangsa Indonesia, tetapi biasanya terdapat perbedaan yang dapat berpotensi menjadi pertikaian antar masyarakat Indonesia, dan potensi kesalahpahaman maupun perpecahan sangat besar. Pertikaian bisa terjadi pada skala kecil atau pada skala besar. Pertikaian skala kecil dapat dimulai dengan komunikasi atau kesalahpahaman dan dapat menyebabkan perasaan marah dan frustrasi (Aripudin, 2012). Pada saat yang sama, pada skala besar bisa berbentuk kerusuhan sosial, konflik, sehingga menjadi dendam dari generasi ke generasi. Keberagaman ini juga terdapat di Kelurahan Bandar Kecamatan Medan Tembung, dimana masyarakatnya memiliki banyak ragam suku bangsa, contohnya suku Jawa, Mandaling, Aceh serta Melayu. Suku Jawa, Batak maupun Mandiling adalah yang paling umum, tetapi di Kelurahan Bandar Selamat hubungan sosialnya harmonis. Keberanekaragaman suku yang ada di Kelurahan Bandar Selamat pun memperlihatkan persamaan ataupun perbedaan antar suku-suku tersebut. Suku Mandailing merupakan suku terbesar di wilayah kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung, dimana hampir 90% masyarakatnya bersuku mandailing, namun walaupun begitu proses komunikasi dan hubungan yang terjalin antar masyarakat suku lain terjalin dengan baik.

Komunikasi diperlukan baik pribadi maupun publik. Komunikasi yang baik bakal berdampak positif bagi kehidupan sosial dan pesan dapat dicerna dengan baik oleh penerimanya. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) dianggap sebagai bentuk komunikasi langsung dengan khalayak, yang memungkinkan setiap partisipan menerima tanggapan langsung dari orang lain, verbal juga non verbal (Mulyana, 2000; Parakhina & Bannikov, 2022).

Komunikasi interpersonal yaitu tahapan mengirim maupun menerima pesan menggunakan dua orang maupun segolongan orang kecil dengan bermacam dampak juga tanggapan (Hargie, 2021; Solomon & Theiss, 2022). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi internal, dengan khalayak yang memiliki materi komunikasi misalnya pesan, sumber, penerima, serta saluran *feedback*. Oleh karenanya hanya satu orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal pada penelitian ini ialah komunikasi yang terjadi antar anggota masyarakat dalam arti lintas suku di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan

Medan Tembung wilayah Kota Medan. Apabila seseorang mampu mengelola konflik yang ada, komunikasi interpersonal akan berjalan efektif.

Menurut Hocker dan Wilmot, Konflik adalah tahapan alami yang tertuju antar sifat semua hubungan sehingga bisa diselesaikan melalui manajemen yang konstruktif melalui komunikasi (Francis et al, 2021; Rahim, 2023). Menurut Gerald Miller dan Mark Steinberg, Konflik bisa terbagi ke dalam 3 kategori: *Pseudo conflict*, *Simple conflict*, dan *Ego conflict*. Komunikasi interpersonal yang baik pastinya menciptakan hubungan yang lebih erat. Itu juga tergantung pada tingkat pesan yang disampaikan, tidak hanya kepada seberapa sering kita berinteraksi. Itu semua tak terlepas dari bagaimana intensitas komunikasi antarpribadi tersebut terwujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Memakai jenis studi lapangan (*field study*), yaitu jenis studi yang mengumpulkan data di lapangan, yakni dari instansi, masyarakat, lembaga masyarakat, serta institusi pendidikan. Metode penelitian kualitatif atau penelitian *naturalistic* ialah metode yang dijalankan dalam keadaan yang bersifat alamiah (*natural setting*) atau juga metode etnografi, dikarenakan mulanya metode ini kerap dipakai dalam penelitian bidang antropologi budaya yakni kualitatif dikarenakan data serta analisis yang dijalankan bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017). Karena sifat penelitian ini cenderung menggunakan analitik, sifat penelitian yang peneliti coba lakukan adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan guna mempelajari fenomena yang berkaitan dengan pengalaman objek penelitian, seperti tindakan seseorang, kognisi, motivasi, dan perilaku secara holistik serta menggunakan macam-macam metode alami pada konteks alami tertentu melalui penjelasan dalam kata-kata dan bahasa. Dalam proses karakteristik serta arti (perspektif subjek) ditekankan. Hakikat penelitian kualitatif dimulai dengan data, menggunakan teori dalam menjadi faktor penjelas, serta diakhiri melalui teori-teori (Ulfatin, 2022).

Lokasi penelitian beralamat di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Juni 2022. Wilayah Kecamatan Medan Tembung terdapat beberapa Kelurahan antara lain Kelurahan Tembung, wilayah Kelurahan Bandar Selamat, daerah Kelurahan Indra Kasih, wilayah Kelurahan Bantan, wilayah Kelurahan Bantan Timur, wilayah Kelurahan Sidorejo, wilayah Kelurahan Sidorejo Hilir

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui tahap wawancara dan merupakan informasi utama yang secara langsung berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini ialah bapak Taufik kepala lingkungan IX kelurahan Bandar Selamat, ibu Hj Syarifah Batubara tokoh agama di kelurahan Bandar Selamat bapak Hardi masyarakat bersuku Jawa, Ibu Ermita masyarakat yang memiliki suku Mandailing, dan Ibu Wirdahana masyarakat bersuku Melayu, Bapak Pane ketua perwiraan bapak – bapak, Ibu Holida ketua perwiraan ibu – ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran

Peran kerap dipakai dalam istilah disiplin ilmu sosiologi serta antropologi. Istilah peran diperoleh dari dunia teater, dimana aktor diharuskan memainkan seorang tokoh serta memiliki posisi sebagai karakter atau tokoh itu dan dituntut untuk dapat menghadirkan perilaku yang ditentukan (Haris, 2021). (1) Peran diartikan sebagai upaya yang secara dinamis atas sebuah kedudukan (status). (2) jika individu menjalankan hak serta kewajibannya sebagaimana kedudukan atau posisi yang dimilikinya, dia melakoni sebuah peran. Perbedaan atas posisi atau kedudukan dengan peran yakni bagi ilmu pengetahuan. Keduanya adalah kesatuan serta saling terhubung. Merujuk pada Merton, peranan adalah bentuk pola tingkah laku yang menjadi apa yang masyarakat harapkan dari orang yang memiliki status tertentu. (3) sebagian peran dinamakan dengan perangkat peran. Maka dari itu istilah perangkat peran yakni kelengkapan dari berbagai relasi yang didasarkan pada peran seseorang sebagai akibat dari memiliki kedudukan atau status sosial secara khusus.

Komunikasi Interpersonal

Menurut A. Yusuf A. Devito, komunikasi personal merupakan tahapan mengirim serta menerima pesan melalui dua orang maupun segolongan kecil orang, melalui efek yang kecil serta umpan balik yang segera (Vusparatih, 2020). Dua orang atau lebih melakukan percakapan. Percakapan merupakan komunikasi yang saling berhubungan, artinya satu orang berbicara dan orang lain merespons secara langsung. Komunikator mencoba untuk memahami satu sama lain. (saling pengertian) dan kasih sayang. Komunikasi antarpribadi atau biasa disebut komunikasi interpersonal ini melibatkan komunikasi tatap muka (*vis to vis* maupun *face to face*), sehingga lebih mudah untuk melihat tanggapan yang diberikan komunikator kepada komunikan. Respons positif meningkatkan aktivitas komunikatif, dan respons negatif meningkatkan Komunikator harus segera mengubah gaya komunikasinya agar komunikasi menjadi efektif (Oliveira et al, 2021; Aririguzoh, 2022).

Menurut (AW, 2011) Komunikasi interpersonal sebenarnya merupakan sebuah proses. Kata lain untuk tahapan yaitu sebagai transaksi dan hubungan. Percakapan berupa ide, gagasan, pesan, simbol, informasi atau pesan. tentang hubungan antar pribadi. Dengan kata lain, tahapan tersebut saling berhubungan. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan proses yang dinamis dan interaktif antar manusia. Pengolah kata juga memiliki arti kegiatan menghasilkan, mengirim, menerima, dan menafsirkan pesan. Bukan pesan itu sendiri, tetapi dihasilkan juga dikirim oleh komunikator sebagai sumber informasi. komunikator menyampaikan pesan ke komunikan ataupun penerima. Pada komunikasi interpersonal, lawan bicara biasanya individu, sehingga proses komunikasi tradisional menyertakan setidaknya dua orang. Komunikasi interpersonal dapat dilaksanakan langsung

ataupun tidak langsung. Tetapi mengingat efisiensi komunikasi, komunikasi secara langsung merupakan pilihan utama. Dengan kata lain, proses berkomunikasi dengan individu sebagian besar langsung. Namun, dalam beberapa kasus, telepon, email, SMS, dll. bisa menjadi cara komunikasi pribadi (langsung) melalui media.

Hambatan Komunikasi Interpersonal

Tidak mudah dalam menjalin komunikasi interpersonal secara efektif, pada proses penerapan komunikasi interpersonal kerap ditemukan berbagai bentuk hambatan dalam komunikasi. Suranto Aw berpendapat mengenai hambatan – hambatan komunikasi Interpersonal diantaranya (Gandhi, 2020):

- a) Kericuhan
- b) Minimnya wawasan pihak komunikator serta komunikan
- c) Kondisi psikologi dari komunikan
- d) Isi pesan yang dianggap berlebihan
- e) Bahasa
- f) Memiliki sifat satu arah
- g) Faktor teknis

Merujuk pada (AW, 2011) hambatan secara teknis umumnya adalah bentuk hambatan dikarenakan sejumlah faktor seperti

- a) minimnya sarana serta prasarana, menguasai teknik,
- b) Komunikasi interpersonal tidak relevan,
- c) keadaan fisik tidak mendukung.

Berdasarkan sebuah komunikasi dalam sebuah sistem, hambatan komunikasi dapat dijumpai di hampir setiap elemen atau unsur pendukungnya, seperti dari faktor lingkungan terjadinya komunikasi (Javaid et al, 2022). Gangguan dijumpai apabila ditemukan adanya keterlibatan yang dapat menghambat satu atau banyak dari elemen komunikasi, menjadikan proses komunikasi tidak berjalan baik dan efektif. Pengaruh dari perbedaan hal yang ada dalam pikiran, perasaan serta perbuatan dari pihak penerima sebelum menerima pesan atau sesudahnya. Pengaruh dapat dilihat dari segi wawasan, sikap serta perilaku yang ditunjukkan (*De fleur*).

Adapun hambatan komunikasi yang terjadi adalah : a) Hambatan Psikologis Hambatan ini kerap merujuk pada perbedaan stereotip (*stereotype*), indiskriminasi (*indiscrimination*) kepentingan (*interest*), perspektif (*prejudice*), serta kurangnya motivasi (*motivation*). Hambatan ini dapat menjadi unsur dari aktivitas psikis manusia. b) Hambatan Sosiokultural Hambatan ini terbagi menjadi lima unsur diantaranya: etnik, perbedaan dalam hal norma sosial, bahasa yang menjadi faktor semantik, serta edukasi yang tidak merata. c) Hambatan Fisik diartikan sebagai hambatan akibat dari keadaan secara geografis seperti jarak yang jauh dan susah untuk dicapai, tidak terdapat saran kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan lainnya. Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan secara fisik dapat menjadi gangguan organik, yakni panca indra yang tidak berfungsi dengan baik. (d)

Hambatan Semantik Hambatan ini dihasilkan dari pemakaian bahasa dalam komunikasi (Azuriati, 2022). Pemilihan kata-kata dinilai cocok namun dapat tidak relevan atau sesuai dari segi psikologis, ruang sosial, atau waktu yang menjadikan komunikasi merespons dengan konotasi bertentangan dengan tujuan dari isi pesan komunikasi.

Keharmonisan Lintas Suku

Harmoni muncul dari kata harmoni bermakna selaras ataupun serasi dalam KBBI. Apabila dikaitkan dengan Keharmonisan, maka kedamaian, kerukunan, keamanan, dan sebagainya yang berarti termasuk ke dalam keadaan yang ada. (Taqdir Qodratillah, 2011). Hidup rukun dalam masyarakat “tak mudah dilakukan, meski mudah diucapkan”, sehingga harus melibatkan pemerintah, menimbang keadaan masyarakat saat ini sangatlah cepat terprovokasi. Berdasarkan kondisi sosial saat ini, “inilah saatnya bagi pemerintah Indonesia guna menciptakan perdamaian serta kerukunan sosial, dengan memperhatikan serta memahami nilai-nilai setempat serta seluruh ini berhubungan dengan Kebijakan Nasional” (Iqbal, 2003).

Keharmonisan bisa disebut kerukunan. kerukunan berarti kesatuan yang mencintai, menghargai, serta memelihara kehidupan, dan terdapat komunikasi dalam kesatuan, dimana setiap manusia yang berpartisipasi di dalamnya menyadari kelebihan maupun kekurangan diri serta orang lain. Indikator kerukunan terdiri dari beberapa hal: a. Ada pemahaman tentang perbedaan kinerja, karakter, dan karakter b. Mengevaluasi berbagai karakteristik masyarakat c. Berteman d. Senantiasa berpikiran positif e. terdapat kesatuan (kompak dan setia kawan).

Gambaran Umum Kelurahan Bandar Selamat

Sejarah Kelurahan disebutkan bahwa dulunya sebelum menjadi Kelurahan, desa ini masih pusat tanaman buah pisang dan batas wilayah Medan Estate dulunya masih tanaman tembakau. Adapun asal mula nama kelurahan ini yakni dulu saat terjadi musim penggerebekan Bandar di Kota Medan, para Bandar yang berada di Letda Sujono dikatakan selamat dan menjadikan kelurahan ini diberikan Kelurahan Bandar Selamat. Seiring perkembangan waktu, desa ini mengalami berbagai perubahan sehingga sekitar tahun 1978 desa ini berkembang dan menjadi Kelurahan Bandar Selamat serta dipimpin oleh seorang Lurah dengan nama Ali Imran.

Bapak ini sebagai lurah pertama yang memimpin sejak menjadi daerah Kelurahan. Selama Kelurahan ini didirikan, kelurahan ini mempunyai 12 lurah dalam kepemimpinannya hingga sekarang ini adalah lurah ke 13 memimpin kelurahan. Kelurahan Bandar Selamat kini dikepalai oleh lurah dengan nama bapak Muktar Lubis, SE yang memimpin selama tujuh tahun serta sekretaris lurah dengan nama Ibu Julita Siregar, S.E . Kelurahan ini mempunyai 1 lingkungan yang setiap wilayahnya dikepalai oleh satu kepala lingkungan. Kantor Kelurahan mempunyai 3 perangkat kelurahan, 1 Kasi pemerintahan dengan nama Rusliani Girsang, SH serta 1 Kasi Trantib dengan nama Ahmad Sofyan , SE, serta 1 orang staf dengan nama

Syamsul Bahri Harahap, 1 orang Kasi Pembangunan bernama Noni Kesumawati Siregar dan 1 orang staf yang bernama Ratna Kurnia, SE dan 12 kepala lingkungan. Kepala lingkungan I bernama Yusran Nst, lingkungan II dikepalai Darwis, lingkungan III dikepalai H. Riswalina Nasution, lingkungan IV dipimpin oleh Darwis Pulungan, lingkungan V dikepalai oleh Ir. M. Noor Arifin, lingkungan VI dikepalai oleh Irwansyah Lubis, lingkungan VII dikepalai oleh Bahjar H Siregar, lingkungan VIII dipimpin 32 oleh Syamsul Anwar Lubis, lingkungan IX dipimpin oleh M. Taufik Lubis, lingkungan X dipimpin oleh Khairum M Lubis, S.Ag, lingkungan XI dipimpin oleh Agus Supriyatna, dan yang terakhir lingkungan XII dipimpin oleh Retno M Saragih.

Jumlah keseluruhan penduduk di kelurahan Bandar Selamat adalah 21.649 jiwa, yakni laki - laki sebanyak 10.475 orang serta perempuan sebanyak 11.174 orang. Kuantitas dari kepala keluarga yaitu 4.559 KK. Dari seluruh jumlah penduduk yang tinggal di Kelurahan ini terbagi dalam 12 lingkungan yang masing-masing lingkungan terdiri dari 1791 jiwa di lingkungan I yang dipimpin oleh Yusran Nst, lingkungan II yang dipimpin oleh Darwis Nasution, lingkungan III 1522 jiwa dipimpin oleh H. Riswalina Nasution, lingkungan IV 1641 jiwa dipimpin oleh Darwis Pulungan, lingkungan V 2088 jiwa dipimpin oleh Ir. M. Noor Arifin, lingkungan VI 2550 jiwa dipimpin oleh Irwansyah Lubis, lingkungan VII 1517 jiwa dipimpin oleh Bahjar H. Srg, lingkungan VIII 2963 jiwa dipimpin oleh Syamsul Anwar Lubis, 33 lingkungan IX 1228 jiwa dipimpin oleh Fachrizal Lubis, lingkungan X 2154 jiwa dipimpin oleh Mhd. Irsan Nst, lingkungan XI 1009 jiwa dipimpin oleh Agus Supriyatna, lingkungan XII 909 jiwa dipimpin oleh Retno M. Saragih. Keseluruhan penduduk yang mendiami desa ini adalah WNI atau penduduk pribumi. jumlah dari penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yakni 11174 Jiwa (51,61%), Sementara penduduk laki-laki sebanyak 10475 Jiwa (48,38%). Dari 12 lingkungan yang ada di Kelurahan Bandar Selamat, Lingkungan VIII dengan kepala lingkungan Bapak Syamsul Anwar Lubis merupakan salah satu lingkungan yang penduduknya lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Lingkungan ini terdiri dari 587 KK dengan jumlah penduduk 2963 jiwa.

Kelurahan Bandar Selamat dilihat sebagai kelurahan yang memiliki penduduk heterogen dikarenakan mereka yang berasal dari beragam etnis yang menjadikan penduduk hidup secara rukun serta berdampingan dengan banyak jenis etnis. Kelurahan yang bertempat di Kecamatan Medan Tembung memiliki karakteristik masyarakat heterogen dari berbagai etnis contohnya China/Tionghoa (0,16%). Sunda (0,30%), Aceh (0,35%), Banjar (0,41%) Nias (1,17%), Minang (2,12%), Melayu (2,36%), Jawa (3,66%), dan Etnis Mandailing (89,39%), dan Dalam hal ini berdasarkan data dikumpulkan melalui sumber data kependudukan Kelurahan Bandar Selamat dapat dilihat bahwa masyarakat yang tinggal di kelurahan ini didominasi oleh Etnis Mandailing, karena Etnis Mandailing merupakan etnis yang lebih mayoritas dari beberapa etnis yang tinggal di kelurahan ini.

Peran dalam komunikasi interpersonal di Kelurahan Bandar Selamat bisa diartikan bagaimana masyarakat dapat mengimplementasikan proses komunikasi

yang baik dalam kehidupan bermasyarakat sebagai peran dalam memelihara keharmonisan lintas suku yang dibarengi dengan sikap keterbukaan, empati, memberi dukungan positif sehingga diharapkan dapat berjalannya komunikasi antar masyarakat yang baik pula. Merujuk pada observasi serta hasil wawancara kepada masyarakat Kelurahan Bandar Selamat mengenai peran komunikasi interpersonal dalam memelihara keharmonisan ditemukan data sebagai berikut : Menurut bapak Taufik selaku kepala lingkungan IX mengatakan komunikasi interpersonal di Kelurahan Bandar Selamat memiliki peran penting sebagai salah satu cara untuk memelihara keharmonisan. Sebagai kepala lingkungan bapak Taufik juga sering menghimbau masyarakat untuk dapat menjaga silaturahmi dan kerukunan antar warga sehingga tujuannya adalah dapat menciptakan kekerabatan persaudaraan yang erat.

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam terjalinnya hubungan yang harmonis antar masyarakat lintas suku. Komunikasi interpersonal dinilai sebagai proses komunikasi tersering yang dipakai oleh masyarakat sekitar, karena masyarakat merasa lebih mudah dalam melaksanakan komunikasi dan dapat menerima langsung pesan yang disampaikan dengan jelas dan dapat melihat reaksi atau stimulus dari lawan bicaranya. Komunikasi interpersonal juga memiliki peran penting bagi kepala lingkungan karena dengan komunikasi antar pribadi secara tatap muka memudahkannya dalam memberikan motivasi dan penyuluhan terkait kebijakan pemerintah maupun menghimbau masyarakat secara langsung untuk dapat menjaga kerukunan bersama.

Cara masyarakat hidup dalam memelihara keharmonisan adalah dengan cara mengadakan pengajian rutin bersama antara kelompok bapak – bapak dan ibu – ibu. Masyarakat ikut berpartisipasi atau turun tangan bersama ketika ada hajatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Berkumpul bersama untuk sekedar bercerita bersama warga merupakan wujud keharmonisan oleh masyarakat Kelurahan Bandar Selamat. Ikut berperan aktif pada setiap kegiatan sosial yang ada.

Penerapan komunikasi interpersonal di Kelurahan Bandar Selamat dijalankan melalui dua cara yakni secara langsung (tatap muka) serta daring (dalam jaringan) baik dalam acara formal atau non formal berlangsung secara dua arah. Pelaksanaan komunikasi interpersonal sudah dapat dikatakan efektif, hal tersebut didukung oleh aspek efektivitas komunikasi interpersonal oleh Joseph A Devito yakni adanya keterbukaan (*openness*), empati, dukungan, sikap positif serta kesetaraan menunjukkan hasil komunikasi interpersonal yang terjadi di Kelurahan Bandar Selamat sudah memenuhi semua aspek tersebut meski masih ada sedikit kendala dan hambatan. Secara keseluruhan komunikasi interpersonal di kelurahan Bandar Selamat sudah berjalan sangat baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 1, No. 1).
- Aripudin, A. (2012). *Dakwah Antar Budaya*. Remaja Rosdakarya. https://openlibrary.org/books/OL31040708M/Dakwah_antarbudaya.
- Aririguzoh, S. (2022). Communication competencies, culture and SDGs: effective processes to cross-cultural communication. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 1-11.
- AW, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Azuriati, F. (2022). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Copyright (c) 2020 *Nyimak: Journal of Communication*. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
- Florian, L. (2019). On the necessary co-existence of special and inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 23(7-8), 691-704.
- Francis, A. U., Enyinna, U. K., & Callista, O. U. (2021). Conflict Management and Organizational Performance in Nigeria. *GSJ*, 9(4).
- Gandhi, A. M. (2020). *Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama*. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan, 11(2), 54-61.
- Hargie, O. (2021). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. Routledge.
- Haris, A. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Penerbit LeutikaPrio.
- Iqbal, M. (2003). *Islam dan Perdamaian*. Progres.
- Jailani, M., Dewantara, J. A., & Rahmani, E. F. (2023). The awareness of mutual respect post-conflicts: ethnic chinese strategy through social interaction and engagement in West Kalimantan. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 33(1), 17-34.
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., Suman, R., & Gonzalez, E. S. (2022). Understanding the adoption of Industry 4.0 technologies in improving environmental sustainability. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 203-217.
- Kamal, M. (2018). Harmony In Diversity: Study on Potential Harmonious Multicultural Society" Pantara" Regions (Panti-Tapus-Rao) Northern Border Of West Sumatra. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 4(2), 148-158.

- Kowske, B. J., Rasch, R., & Wiley, J. (2010). Millennials' (lack of) attitude problem: An empirical examination of generational effects on work attitudes. *Journal of business and psychology*, 25, 265-279.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.
- Oliveira, A. W., Brown, A. O., Carroll, M. L., Blenkarn, E., Austin, B., & Bretzlaff, T. (2021). Developing undergraduate student oral science communication through video reflection. *International Journal of Science Education, Part B*, 11(2), 143-154.
- Parakhina, P. E., & Bannikov, S. A. (2022, February). On the role of interpersonal communications in human resources management in modern companies. In *International Scientific and Practical Conference Strategy of Development of Regional Ecosystems "Education-Science-Industry" (ISPCR 2021)* (pp. 363-367). Atlantis Press.
- Permana, M. H. (2021). Pengaruh Etnosentrisme terhadap Persatuan di Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(5), 163-172.
- Rahim, M. A. (2023). *Managing conflict in organizations*. Routledge.
- Sari, E. N., & Samsuri, S. (2020). Etnosentrisme dan sikap intoleran pendatang terhadap orang Papua. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 142-150.
- Sihabudin, A. (2011). *Komunikasi Antar Budaya: Suatu Perspektif Multidimensi*. Bumi Aksara.
- Solomon, D., & Theiss, J. (2022). *Interpersonal communication: Putting theory into practice*. Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi* (S. Yustiyani Suryandari (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Taqdir Qodratillah, M. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (1st ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=920766>
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Vusparatih, D. S., Martinus, H., & Adani, S. (2020). THE IMPLEMENTATION OF INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS AWARENESS IN DEVELOPING MINDFUL COMMUNICATION IN EDUCATIONAL SETTINGS (CASE STUDY: TEACHERS' INTERACTIONS IN KB-TK AL FATH, CIRENDEU, SOUTH TANGERANG). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7),

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4569 - 4579 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.2979

2701-2713.